# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strata* yang artinya pasukan dan *agenes* yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang. Pada dasarnya strategi digunakan untuk mencari siasat, dan cara untuk menghadapi musuh dalam perang. Untuk itu strategi yang digunakan harus cermat, tepat, matang, sehingga usaha yang dilakukan berhasil dengan baik.[7]

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata strategi berati rencana yang cermat mengenai kegiatan unutuk mencapai sasaran khusus.[8]

Menurut Bryson sebagaimana dikutip hesel nogi S tangklisan, strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau lokasi sumber daya yang menentukan apakah sebuah organisasi itu, apa yang dikerjakannya dan mengapa organisasi melakukan itu. Dengan demikian strategi merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara sebuah organisasi dengan lingkungan.[9]

---

[7] Nasrudin Harahab, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPP Golkar TK.I.DIY, 1992), hal. 15.

[8] Anton M. moeliono. Dkk, tim Penyususn kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaaka,tt)hal 859

[9] Hessel nogi s tangkilisan, *Manajemen modern untuk sector public*, (Yogyakarta: Balaiurang, 2003), hlm 24

Jadi yang dimaksud strategi disini yaitu suatu rencana atau langkah-langkah yang tertuang dalam usaha kongkret yang dilakukan oleh pengelola lembaga maupun pengurus untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Madrasah di Indonesia

Secara etimologi madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu *darasa* yang artinya tempat untuk belajar. Istilah madrasah kini telah menyatu dengan sekolah atau perguruan.[10] Madrasah juga merupakan komunitas masyarakat yang utuh dan bulat serta memiliki kepribadian sendiri dan menjadi tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Madrasah mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa.

Dalam dinamika perkembangan madrasah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan Islam di Indonesia itu sendiri. Madrasah muncul karena ada beberapa hal yang melatarbelakanginya, antara lain: faktor pembaharuan Islam dan respon terhadap politik pendidikan Hindia-Belanda.[11]

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak dapat dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali sejumlah tokoh intelektual agama Islam dan kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam

---

[10] Rahmat Rais, *modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (studi Pengembangan Madrasah Pada MAN 1 Surakarta).* (Depag RI: Litbang dan Diklat, 2009). Hal. 69

[11] Maksum, *Sejarah Madrasah dan perkembangannya*, (Jakarta: Logis,1999), hal. 80.

baik itu di Jawa, Sumatra maupun di Kalimantan.[12] Dalam perkembangannya madrasah dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdampingan dengan sekolah yang ada di Indonesia.

Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin mempertegas posisi madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Maka bobot pendidikan umum pada madrasah harus sama dengan sekolah umum dan tidak mengurangi pendidikan agama Islam sebagai ciri khasnya.[13]

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, persoalan mendasar bagi madrasah pada umumnya yaitu menyangkut kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai, sarana fisik dan fasilitas pendidikan yang minim, pengelolaan yang kurang profesional, jumlah murid yang sedikit.[14]

Kebijakan tentang otonomi daerah seperti sekarang ini banyak berimplikasi dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, sekolah diberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan, sehingga muncul istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Mengingat madrasah telah menjadi sekolah

---

[12] Ibid., hal, 82.

[13] Badri Yatim, dkk, *Sejarah Perkembangan Madrasah* (Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), hal. 13.

[14] Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), hal. 34.

umum, maka MBS bisa diterapkan di dalam madrasah menjadi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Hal ini akan memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dengan sekolah umum yang lainnya.

3. Pengembangan Madrasah

Madrasah secara kelembagaan perlu dikembangkan dari sifat reaktif dan produktif terhadap perkembangan masyarakat menjadi rekonstruksionistik-sosial. Menjadi rekonstruksionistik berati pendidikan madrasah perlu aktif ikut memberi corak dan arah terhadap perkembangan masyarakat yang dicita-citakan.[15]

Menyadari perkembangan, kebutuhan dan tantangan para peserta didik di masa depan, maka peran elemen madrasah yang meliputi Kepala Madrasah selaku penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di madrasah dalam hal perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi, elemen guru sebagai fasilitator pengembangan belajar, elemen masyarakat sebagai motivator dan aktivator pencapaian tujuan madrasah dan serta penyelenggara madrasah, perlu disatukan guna membangun sebuah kekuatan besar yang akan menumbuhkan madrasah yang mandiri dan unggul.

Untuk memiliki kemandirian menjangkau keunggulan, filosofi ini

[15] Departemen Agama RI, *desain pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Keagamaan Islam, 2004), hal 37.

perlu dijabarkan dalam strategi pendidikan madrasah yang visioner, lebih memberi nilai tambah strategis dan lebih meningkatkan harkat dan martabat manusia. Strategi pengembangan pendidikan madrasah perlu dirancang agar mampu menjangkau alternatif jangka panjang, mampu menghasilkan perubahan yang signifikan, kearah visi, dan misi lembaga. Sehingga akan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif terhadap bangsa-bangsa lain.

Madrasah yang mandiri akan berbentuk sebagai sebuah lembaga yang tidak menggantungkan dirinya kepada kondisi yang konvensional yang memotong motivasi dan inovasi dalam pengembangan belajar, tetapi lebih kepada sebuah lembaga madrasah yang melakukan inovasi dan pengembangan terencana sehingga terbentuk iklim madrasah yang kompetentif, kompetitif dan inovatif sekaligus produktif. Berbagai usaha dari seluruh elemen madrasah dibutuhkan untuk mengantar sejumlah peserta didik mencapai tujuan ini. Salah satunya adalah adanya sebuah perencanaan yang mengarah kepada pengembangan madrasah.

Sebuah perencanaan yang melibatkan peran seluruh faktor pendukung dari elemen-elemen madrasah melalui kajian yang mendalam salah satunya dengan strategi pengembangan madrasah. Secara umum penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah memiliki tujuan untuk memberi panduan kepada pihak madrasah dalam mencapai

visi dan misi serta tujuan madrasah.[16]

Untuk melakukan penelitian terhadap realitas di lapangan khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan madrasah, perlu diketahui juga kebijakan dalam mengambil strategi pengembangan madrasah.

Dalam pengembangan Madrasah, kebijakan yang diambil perlu mengakomodasi tiga kepentingan berikut:

1. Kebijakan yang diambil harus dapat memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam.
2. Kebijakan yang diambil dapat memperjelas dan memperkukuh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah sebagai ajang membina warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian dan produktif.
3. Kebijakan yang diambil dapat menjadikan madrasah mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan.

Berdasarkan tiga kepentingan itu, dapat dilaksanakan sebagai berikut. Kepentingan pertama mengemban misi dakwah, kedua mengemban misi pendidikan, dan ketiga mengemban misi pembaruan[17]

Dalam penngembangan madrasah disatu pihak tidak boleh apriori terhadap model pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi,

---

[16] *http://kabarwashliyah.com/2014/06/03/madrasahsekolah-harus-memiliki-renacana-pengembangan-madrasahsekolah/.* Diakses tanggal 16 januari 2016, pukul 00:43 WIB

[17] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam,* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 89.

internasionalisasi, universalisasi, seperti komputerisasi, vokasionalisasi dan ekonomisasi. Tetapi dilain pihak pengembangan madrasah harus tetap tegar dengan karakteristik khas yang dimilikinya sebagai *bumper* kehidupan masyarakat dari persoalan-persoalan moral spriritual.

Adapun beberapa prinsip dasar yang menjadi acuan dalam pengembangan madrasah antara lain:

1. Membangun prinsip kesetaraan.

   antara sektor pendidikan madrasah dengan sektor pendidikan di luar madrasah, dan dengan sektor-sektor lainnya. Kehadiran sistem pendidikan madrasah harus senantiasa dimaknai sebagai adanya keharusan untuk bersama-sama sistem yang lainya mewujudkan cita-cita masarakat. Hakikat eksistensi adalah ko-eksistensi, pendidikan madrasah bukan sesuatu yang secara ekslusif terpisah dari sistem sosialnya. Pendidikan madrasah sebagai sistem terbuka yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya.[18]

   Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Terbitnya SKB tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri) menandakan bahwa eksistensi madrasah sudah kuat beriringan dengan sekolah umum.

[18] Departemen agama RI, *desain pengembangan madrasah*, (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Islam, 2004), hal 37

Disamping itu, munculnya SKB tiga juga dinilai sebagai langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya. Didalam salah satu dictum pertimbangan SKB tersebut disebutkan perlunya diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar lulusan dari madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari SD sampai perguruan tinggi.[19]

2. Prinsip perencanaan pendidikan.

Oleh karena manusia dan masyarakat senantiasa berubah, mengalami perubahan yang di rencanakan maupun yang tidak direncanakan, baik yang dapat diterima maupun yang harus ditolak, maka pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dan melakukan upaya-upaya tepat sesuai dengan cita-cita masyarakat. Pendidikan madrasah bersifat progresif, tidak resisten terhadap perubahan, akan tetapi mampu mengendalikan perubahan itu. Pendidikan madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan itu.[20]

Persepsi masyarakat terhadap madrasah di era modern belakangan semakin menjadikan madrasah sebagai lembaga

---

[19] Qusyairi, *Berikan Kewenangan Daerah Mengelola Mdrasah*, www.Koranpendidikan.com, dalam google.com. 2003

[20] Departemen agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Islam, 2004), hal, 21.

pendidikan yang unik. Disaat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, disaat filsafat hidup manusia modern mengalami krisis keagamaan dan disaat perdangangan bebas dunia makin mendekati pintu gerbangnya, keberadaan madrasah tampak makin dibutuhkan orang.

3. Prinsip Rekontruksi.

Dalam kondisi masyarakat yang menghendaki perubahan mendasar, artinya juga perubahan dengan skala besar berdasarkan gagasan besar, maka pendidikan madrasah juga harus mampu menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh perusahaan besar tersebut. Paham rekonstruksionis mengkritik pandangan pragmatis sebagai suatu pandangan yang cocok untuk kondisi yang relatif stabil. Pendekatan pemecahan masalah bersifat lebih berorientasi masa kini, sedangkan pendekatan rekosntruksionis lebih berorientasi masa depan dengan tetap berpijak pada kondisi sekarang.[21]

Tahap ini diawali dengan pemetaan masalah yang dihadapi di masa kini dan mendatang. Ada dua pandangan yang harus dilakukan: retrospektif (pandangan ke masa lalu) dan prospektif (pandangan ke masa depan). Pandangan pertama merupakan studi historis tentang apa yang telah dilakukan madrasah yang terfokus untuk mencari

[21] Departemen agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Islam, 2004), hal, 21-22

kelemahan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, sekaligus mencari relevansinya jika memang ingin tetap dipertahankan, dalam konteks tuntutan dan tantangan kehidupan sekarang dan mendatang.

Sementara pandangan kedua merupakan upaya melahirkan gagasan yang sifatnya antisipatoris. Antisipasi merupakan dasar dalam usaha menimbulkan kegiatan inovatif, yang hanya akan timbul jika ada kemampuan untuk berantisipasi (memperkirakan secara sistematis dan realistis terhadap apa yang mungkin akan terjadi). Inovasi muncul sebagai hasil dari persiapan menyambut apa yang diperhitungkan akan terjadi. Kemampuan untuk mengantisipasi, bukan sekedar untuk memproyeksikan kecenderungan sekarang menuju masa depan. Ia menuntut adanya kemampuan untuk menghayati situasi imajiner disamping kemampuan untuk mengevaluasi situasi nyata.

Berdasarkan dua jenis kemampuan ini akan mungkin bagi pihak pengembang madrasah untuk bertindak kreatif dalam mengantisipasi, menciptakan alternatif-alternatif guna menyongsong masa depan.[22]

[22] Zaenal muttaqien, strategi pengembangan madrasah, http;//ellmuttaqie.wordpress.com. dalam google.com

4. Prinsip pendidikan berorientasi pada peserta didik.

Dalam memberikan pelayanan pendidikan, sifat-sifat peserta didik yang bersifat umum maupun spesifik harus menjadi pertimbangan. Layanan pendidikan untuk kelompok anak usia dini berbeda dengan untuk remaja dan dewasa.

Kurikulum madrasah juga digarap sedemikian rupa untuk memacu keunggulan dalam aspek muatan lokal, keterampilan-keterampilan vokasional, dan ekstra kulikuler. Dalam pengembangan muatan lokal dimadrasah model dimungkinkan penambahan jam belajar diluar jam sekolah, sehingga siswa berada lebih lama dimadrasah. Muatan lokal bisa berbentuk ciri khas keunggulan daerah seperti kesenian, budaya, bahasa, keterampilan khusus, sesuai dengan kebtuhan. Ketrampilan vokasional merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh keahlian khusus dibidang-bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, seperti pertanian, perbengkelan, tata-boga, dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan ekstra adalah kegiatan pendukung yang menginginkan siswa untuk meningkatkan minat dan bakat, misalnya seni, pramuka, palang merah, pecinta alam, organisasi siswa, koperasi pelajar, musik, drumband, komputer, dan lain sebagainya.[23]

---

[23] Abdul mukti bisri, *dinamika Madrasah Model, Unggulan dan Terpadu Sebuah Studi Kebijakan*, http;//pendis.depag.go.id, dalam google.com. 2008

5. Prinsip pendidikan multi budaya.

Sistem pendidikan madrasah harus memahami bahwa masyarakat yang dilayaninya bersifat plural, dan karena pluralisme perlu menjadi acuan yang tidak kalah pentingnya dalam acuan-acuan yang lain. Pluralisme merupakan paham yang menghargai perbedaan dan akan baik bila pendidikan madrasah dapat mendayagunakan perbedaan tersebut sebgai dinamika yang bersifat konstruktif, apalagi diikat oleh kesamaan pandang ideologi.

6. Prinsip pendidikan global.

Pendidikan madrasah harus mampu berperan dalam menyiapkan peserta didik dalam kontelasi masyarakat global, dengan tetap mewajibkan untuk melestarikan karakter agamis-patriotis. Pembinaan karakter agamis patriotis tetap relevan dan bahkan harus dilakukan.[24]

Pengembangan pendidikan dimadrasah, selain memiliki kewajiban untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak, juga memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan manusia yang cerdas dan pandai, serta memiliki kewajiban untuk menjadikan manusia hidup lebih baik termasuk dalam hal keduniaan.

[24] Departemen agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Islam, 2004), hal, 22-23

Pengembangan pendidikan harus di arahkan agar peserta didik termotivasi untuk mau mempelajari ingin mengembangkan diri.

Dalam pengembangan madrasah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (madrasah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berupa sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik seperti bangunan maadrasah, alat pelajaran, perlengkapan madrasah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman mdarasah dan lain-lain.[25]

Indonesia sebagai bangsa dan Negara akan terus menjalani sejarahnya. Negara Indonesia memiliki cita-cita ynag luhur seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-UndangDasar (UUD) 1945 alinea 4, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

[25] Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal.1

Pada pasal 31 ayat UUD 1945 mengamanatkan:

"Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur Undang-Undang.[26]

Berdasarkan kondisi diatas, untuk mewujudkannya pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inivasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigm pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[27]

Dalam sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis yaitu dapat dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian dalam melakukan perubahan dan pengembangan tetap harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah.

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964,

---

[26] Tim Pustaka Setia, *UUD '45 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 45

[27] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2014), hal.15

tahun 1968, tahu  1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1999, tahun 2004, tahun 2006, dan yang terakhir tahun 2013. Tetapi karena kurikulum 2013 yang baru dan diimplementasikan secara tergesa-gesa mendapatkan berbagai respon, baik itu positif maupun negative dari berbagai pihak. Dan setelah implementasi kurikulum 2013 selama satu tahun yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 akhirnya diberhentikan dan di ujicoba pada sekolah pilihan saja. Yang nantinya kurikulum dievaluasi lagi. dan rencananya kurikulum 2013 baru akan diimplementasikan serentak pada tahun ajaran 2016/2017

Pendidikan tidak pernah lepas terlepas dari salah satu unsure esensial, yaitu tenaga pendidik, tenaga pendidik merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Sebagus apapun kurikulum yang dimiliki, akan berhasil jika tenaga pendidik memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi tinggi. Melalui respon yang baik, maka mengimplemantasikan kurikulum sehingga tujuan dari kurikulum dapat tercapai.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan tidak hanya sekedar menyampaikan materi, ataupun membaca. Apa lagi pelaksanaan pembelajaran pada MI, dimana peserta didik di MI merupakan anak kecil yang membutuhkan fondasi untuk masa depannya. Dalam proses pembelajaran hendaknya memerlukan strategi, metode, bahan ajar dan juga media pembelajaran. Hal ini tentunya mempunyai tujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik.

3. Sumber daya manusia

a. Peserta didik

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan madrasah.[28]

Untuk mewujudkan tujuan madrasah tersebut, manajemen kesiswaan setidaknya memiliki empat kegiatan, yaitu: *Pertama;* Penerimaan siswa baru, *Kedua;* Pendataan kemajuan belajar siswa, *Ketiga;* Bimbingan dan pembinaan, *Keempat;* Monitoring.

Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Tanggung jawab kepala madrasah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan denagan hal-hal berikut:[29] *Pertama*; Kehadiran murid disekolah dan masalah-masalah yang berhubugan dengan itu. *Kedua;* Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi. *Ketiga;* Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar. *Keempat;* Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa. *Kelima;* Pengendalian disiplin murid.

[28] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*,… hlm. 46.
[29] *Ibid.*, hlm.46.

*Keenam;* Program bimbingan dan penyuluhan. *Ketujuh;* Program kesehatan dan keamanan. *Kedelapan;* Penyesuaian pribadi sosial, dan emosional.

Dalam upaya pengembangan peserta didik MI yang masih labil perlu perhatian lebih, upaya yang dilakukan antara lain:

a. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sisitem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

b. Memberikan penghargaan.

Usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbul atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualita pendidikan.

c. Memberikan hukuman.

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan.

d. Mengadakan kompetisi dan lomba.

Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan.untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa.

b. Tenaga pendidik

Dalam pengembangan madrasah ada beberapa hal yang perlu digaris bawaih terhadap tenaga pendidik, Secara umum pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di madrasah sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu:[30] *Pertama;* Perencanaan pegawai, *Kedua;* Pengadaan pegawai, *Ketiga;* Pembinaan dan pengembangan pegawai, *Keempat;* Promosi dan mutasi, *Kelima;* Pemberhentian pegawai, *Keenam;* Kompensasi, *Ketujuh;* Penilian pegawai.

4. Sarana prasarana

Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan termasuk salah satu kunci keberhasilan pendidikan. kalau sarana prasarana pendidikan terpenuhi maka semangat peserta didik bisa bagus dan prestasi pun bisa didapatkan.

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan

[30] Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah; Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.152.

dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.[31] Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi sarana prasaran pendidikan merupakan semua komponen yang baik secara lasngsung maupun tidak langsung yang menunjang jalannya proses pendidikan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 (tiga) kelompok besar yaitu :

a. Bangunan dan perabot sekolah,
b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang di perlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah:

a. Ruang kelas adalah tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
b. Ruang perpustakaan adalah tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dandari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.

[31] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultaas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2008)hal. 273

c. Ruang laboratorium adalah tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan .
d. Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
e. Ruang kesenian adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni
f. Fasilitas olah raga adalah tempat berlangsungnya latihan-latihan olah-raga.[32]

Administrasi dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan meliputi; perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, pemanfaatan dan pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

5. Hubungan masyarakat dengan madrasah

Hubungan antara madrasah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan peserta diidik di madrasah. Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara madrasah dengan orang di luar madrasah, maka itu dinamakan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Hubungan madrasah dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program madrasah. Manfaat

[32] http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html

dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan madrasah. Jadi dalam menumbuhkan hubungan madrasah dengan masyarakat harus ada timbale balik yaitu saling memberikan kepuasan.

Salah satu upaya madrasah dalam membina hubungan dengan masyarakat adalah dengan menetapkan komunikasi yang efektif. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, yaitu:[33]

1. Mengidentifikasi orang-orang kunci, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi teman lain. Orang-orang itulah yang tahap pertama dihubungi, diajak konsultasi dan diminta bantuannya untuk menarik orang lain agar ikut berpartisipasi dalam program sekolah. tokoh-tokoh semacam itu dapat berasal dari orang tua peserta didik atau warga masyarakat yang dituakan atau informal leaders, pejabat dan tokoh masyarakat.
2. Melibatkan orang-orang kunci dalam program sekolah, khususnya yang sesuai dengan minatnya. Misalnya tokoh seni dapat dilibatkan dalam pembinaan kesenian madrasah. Orang yang hobi olahraga dapat dilibatkan dalam program olahraga madrasah. Selanjutnya tokoh-tokoh ini diperankan sebagai mediator dengan masyarakat luas.

[33] Muclas Samani, dkk, *Manajemen sekolah: Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009), hal. 168.

3. Memilih saat yang tepat, misalnya awal pelibatan masyarakat yang hobi olahraga dikaitkan dengan PON (pekan Olahraga Nasional) atau sejenis, yaitu saat minat olahraga di masyarakat sedang naik.

Hubungan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat tertarik dengan program-program yang ditawarkan madrasah. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat maysarakat untuk terlibat dlam program sekolah yaitu:[34]

1) Melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, membantu lalulintas disekitar madrasah, dan sebagainya. Program sederhana semacam itu dapat menumbuhkan simpati masyarakat.
2) Mengadkan *open house* yang memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan madrasah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu madrasah perlu menonjolkan program-program uyang menarik minat masyarakat.
3) Mengadkan bulletin madrasah atau lembar informasi yang secara berkala memuat program madrasah, untuk diinformasikan kepada warga madrasah.
4) Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau Pembina suatu program madrasah. Misalnya mengundang dokter yang tinggal di sekitar madrasah atau orang tua murid untuk menjadi pembicara atau membina program kesehatan madrasah.

[34] Ibid 169

5) Membuat program kerjasama madrasah dengan masyarakat, misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian ini dilakukan untuk menghindari duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan pemasalahan yang sama. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Imran Buyung Suji Hasbulla.SH, berjudul "*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang Jawa Timur*". Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.[35] Skripsi ini menjelaskan bahwa SDM di Pondok pesantren bahrul ulum mempunyai kekuatan dan kelemahan dari segi internal, dan pengembangannya pun banyak bersumber dari segi internal. Namun dalam pelaksanaanya pondok pesantren ini juga mengambangkan SDM nya dari segi internal dan juga eksternal. Salah satu upaya yang ditawarkan peneliti yaitu dengan adanya pelatihan berwirausaha bagi warga pondok pesantren.
2. Skripsi Danang Kurniawan, berjudul "*Strategi Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Oleh Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Bantul"*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

[35] Imran Buyung Suji Hasbulla.SH, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang Jawa Timur, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.[36] Skripsi ini berisi tentang keadaan madrasah yang dikelola Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Bantul. Dalam upaya pengembangan madrasah terutama di MI saman. Pihak Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Bantul ini melakukan upaya peningkatan madrasah baik melalui segi internal maupun dari segi eksternal. Salah satunya yaitu dengan mensosialisasikan program-program madrasah ke masyarakat.

3. Skripsi Nihayatul Wahidah, berjudul *"Strategi Pengembangan Pantai Asuhan Yatim Piatu Ar-rodiyah Tembalang, Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif)"*. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.[37] Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan yang terdapat di Panti Pantai Asuhan Yatim Piatu Ar-rodiyah Tembalang melalui program-program kegiatan baik formal, in-formal, maupun non-formal dinilai cukup mampu memberi dampak bagi anak asuhnya, kemudian penulis memberi tambahan upaya yang dapat dilakukan pihak panti yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan dan pelatihan kemandirian menambah pengurus, sosialisasi ke masyarakat dan juga meningkatkan pelatihan berwirausaha.

---

[36] Danang Kurniawan, Strategi Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Oleh Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

[37] Nihayatul Wahidah, Strategi Pengembangan Pantai Asuhan Yatim Piatu Ar-rodiyah Tembalang, Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif), *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

4. Skripsi Muhamad Jubaidi. Berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten**".** Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.[38] Skripsi ini membahas tentang keadaan perpustakaan Masjid Raya Klaten yang masih kurang memiliki SDM, bahan pustaka dan sistem kerja sama dalam pengelolaan dana dan belanja anggaran. Maka dari itu penulis memberikan upaya pengembangan yaitu perlunya pemanfaatan strategi dalam memperluas jaringan atau kerja sama dari lembaga yang bergerak dalam pengadaan bahan pustaka, dan selalu melakukan evaluasi diri.

Dari hasil kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan sangat membutuhkan pengembangan. Dan setiap strategi pengambangan yang dilakukan di suatu lembaga pasti berbeda dengan lembaga yang lainnya. Dengan demikian, dengan adanya beberapa penelitian tentang pengembangan yang mengambil objek bervariasi, termasuk dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan lebih memberikan wacana bagi para pembaca sekalian terutama bagi para aktor yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaran pendidikan tentang beberapa hal yang dapat diambil pelajaran ataupun dapat dijadikan contoh sehingga pengembangan pada lembaga pendidikan kedepannya akan lebih sempurna.

---

[38] Muhamad Jubaidi, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten**",** *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008

## C. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal yang esesnsial, bahkan merupakan salah satu elemen penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mnecapai kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik dimasa mendatang telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah kementerian agama dianggap mempunyai ciri khas islam, karena madrasah mempunyai kurikulum yang pelajaran agamanya lebih bnayak. Namun kenyataanya madrasah masih dipandang seblah mata.

Madrasah ibtidaiyah ma'arif NU Banjarparakan mempunyai keunikan-keuinikan sehingga peneliti penulis untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan madrasah. Hal yang menarik dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan yaitu dimana madrasah mendapat respon yang baik dari masyarakat. Sehingga penulis ingin mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan madrasah sehingga mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Penelitian yang berjuudul "Strategi Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan Rawalo Banyumas Jawa Tengah" merupakan penelitian kualitatif. Dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan teknik tringulasi

data. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif banjarparakan dan bagi lembaga pendidikan lainya dalam menentukan langkah strategi pengembangan madrasah.

## D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana upaya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan dalam pengembangan yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan dalam upaya pengembangannya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU **B**anjarparakan?

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sehingga penelitian fokus pada pengumpulan data yang ada di lapangan tempat penelitian berlangsung untuk mendapatkan data guna mendeskripsikan gejala yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pokok masalah yang diteliti mengenai upaya atau usaha madrasah, sehingga data yang dikumpulkan sifatnya berupa gejala, kegiatan, kebijakan yang akan lebih tepat jika diukur secara kualitatif.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, mulai tanggal 26 Agustus 2015 sampai 27 Oktober 2015.

Berikut gambaran Umum MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas seperti berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU Banjarparakan[39]

   Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Tiga tahun setelah merdeka, timbul suatu kemauan pada umat Islam untuk membawa dan mendidik putra putrinya agar mempunyai ilmu agama yang lebih tinggi

[39] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 12 Oktober 2015

lagi sehingga umat Islam berilmu, beramal, dan ikhlas menjalankan agamanya.

"Beramal tanpa ilmu tidak berbuah, berilmu tanpa amal tidak bermanfaat". Atas dorongan tersebut pada tahun 1949 seorang tokoh Islam Ahmad Rodini dari Kedung Wangkal, Banjarparakan, merintis pengajian berbentuk sekolah menulis, membaca, dan menghafal, mengevaluasi para santrinya, serta menulis dengan tulisan Arab (huruf Al-Qur'an, doa-doa serta praktek ibadah). Oleh karena itu, masyarakat menyebutnya "Sekolah Arab". Masyarakat yang peduli akan rintisan ini turut mendukung dan memperjuangkan eksistensinya.

Masyarakat muslim yang melihat kegiatan ini merasa terpanggil untuk memikirkan kesejahteraan para ustadznya. Untuk itu, mereka sepakat membantu ustadz dengan menyerahkan sebagian hasil panen padi satu kali dalam satu tahun. Kadar jumlahnya menurut hasil panen mereka yang dikumpulkan oleh petugas. Hasil pengumpulan padi tersebut diserahkan pada ustadz di sekolah Arab, dengan pembagian menurut kadar kegiatannya masing-masing di sekolah tersebut.

Meskipun pengelolaan di sekolah itu belum terorganisir, namun dikelola oleh tokoh-tokoh masyarakat muslim yang turut memperjuangkan eksistensi sekolah Arab ini beserta kebutuhannya. Pada mulanya para ustadz menyampaikan pelajaran di rumah ustadz sendiri. Akan tetapi karena adanya perkembangan, siswa kemudian pindah ke serambi masjid

(masjid Nurul Huda, Kedung Wangkal) yang dibangun ketika zaman penjajahan Belanda pada tahun 1939. Murid beserta ustadz belajar dengan *lesehan* di lantai menulis sambil berbaring/tengkureb. Ustadz duduk bersimpuh waktu member penjelasan, hanya sekali-kali saja berdiri di dekat papan tulis yang mempergunakan pagar. Murid yang pandai menulis dengan pena, tangkai dan tinta celup, sedangkan murid yang belum pandai menulis dengan batu tulis atau pensil.

Santri (murid) di sekolah Arab pada saat itu belum dibedakan antara putra-putri, tua-muda dan besar-kecilnya. Atas dasar pemikiran tokoh Islam Kedung Wangkal, akhirnya mereka sepakat untuk menyelenggarakan sekolah pagi dan melebur Sekolah Arab menjadi Sekolah Rakyat Islam pada tahun 1953 meskipun masih sederhana dan belum memadai. Sekolah rakyat Islam Kedung Wangkal mempunyai kerja sama dengan sekolah lain yaitu Sekolah Rakyat Islam Desa Rawalo. Akan tetapi, karena jumlah murid tidak memenuhi kelas maka Sekolah Rakyat Islam Kedung Wangkal dipindahkan ke Sekolah Rakyat Rawalo.

Adapun pada tahun 1965, berkat perjuangan para tokoh, akhirnya Sekolah Rakyat Islam tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU dan pada tahun 1975 menjadi Madrasah Ibtidaiyah syah dan tercatat Depag Propinsi Jawa Tengah dengan No. K/ 334/ Tu Pl/ 75. Kemudian pada 8 Juni 1978, Madrasah Ibtidaiyah terdaftar No. MK 19/ 1994/ Pem/ MI/ 1978 dan pada

28 Agustus 1995 MI Ma'arif diakui dengan No. MK. 19/ 5a/ PP.01.1/ 1624/ 95.

2. Kondisi geografis

MI Ma'arif NU Banjarparakan terletak di Jl. Pandu Jongkeng No.85 Banjarparakan, Kecamatan Rawalo 53173, Kabupaten Banyumas. Letaknya yang berada di tengah desa Banjarparakan dan bersebelahan dengan Taman Kanak-kanak dan juga MTs membuat madrasah menjadi tempat yang strategis bagi warga desa Banjarparakan untuk memasukan anaknya ke madrasah.

Kondisi daerah ini merupakan dataran rendah yang tidak rata. Sebagian besar penduduk desa Banjarparakan bermata pencaharian sebagai petani, buruh, pencari pasir. Dengan sawah, ladang dan sungai sebagai lahan dimana mereka bekerja. Keadaan ekonomi masyarakat desa Banjarparakan masih tergolong rendah. Namun kesadaran untuk menyekolahkan anaknya cukup bagus.

3. Keadaan guru dan siswa di MI ma'arif NU Banjarparakan

Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Keadaan pendidik yang ada di MI Ma'arif NU Banjarparakan pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut[40]:

[40] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 27 Oktober 2015

| No | Nama | Pendidikan Terakhir | Mengajar Kelas | Status PNS/GTT |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Saino, S.Ag | S1 | VI A | PNS |
| 2. | Elliana Sari, S. Pd. I | S1 | IIB | PNS |
| 3. | Ramini, A. Ma | S1 | IIIA | PNS |
| 4. | Nur Kholis | S1 | V | GTT |
| 5. | Heriyani, S.Pd.I | S1 | III B | GTT |
| 6. | Herni Widiastuti, S.Pd.I | S1 | IVB | GTT |
| 7. | Nur Azizah, A.Ma | S1 | IVA | GTT |
| 8. | Miftakhul Jannah, S. Pd.I | S1 | I | PNS |
| 9. | Masfiyatun, S.Pd.I | S1 | G. Mapel | PNS |
| 10. | Lina Setyowati, S.Pd.I | S1 | IIA | GTT |
| 11. | Susi Yuliatiningrum, S.Pd.I | S1 | VI B | GTT |
| 12. | Siti Nur Chasanah, S.Pd.I | S1 | G. Mapel | GTT |
| 13. | Eva Nur Janah | proses | TU | GTT |

Keadaan peserta didik di MI Ma'arif NU banjarparakan sebagian besar berasal dari lingkungan desa Banjarparakan sendiri. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah yang terdiri dari 112 peserta

didik laki-laki dan 110 peserta didik perempuan. Lebih rincinya terdapat dalam tabel sebagai berikut[41]:

| **Kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
|---|---|---|---|
| I (satu) | 12 | 11 | 23 |
| II (dua) | 23 | 15 | 38 |
| III (tiga) | 18 | 23 | 41 |
| IV (empat) | 22 | 24 | 46 |
| V (lima) | 16 | 11 | 27 |
| VI (enam) | 25 | 26 | 51 |
| **Jumlah** | 112 | 110 | 222 |

4. Struktur Organisasi

MI Ma'arif NU Banjarparakan mempunyai struktur organisasi yang disusun secara operasianal dan sistematis agar dilaksanakan sebaik-baiknya, seperti[42]:

1. Susunan Personel

Kepala Madrasah : Saino, S.Ag

Bendahara : Ramini, A.Ma

[41] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 5 Mei 2015
[42] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 5 Mei 2015

2. Susunan Komite Madrasah

| | |
|---|---|
| Ketua | : Drs. Suparno |
| Sekretaris | : Ilham Sholeh, S. Pd.I |
| Bendahara | : Sodikin |
| Anggota | : Nasirun Mustholih |

3. Susunan Wali Kelas I-VI

| | |
|---|---|
| Wali Kelas I | : Miftakhul Jannah S.Pd, I |
| Wali Kelas II A | : Lina Setyowati, S.Pd.I |
| Wali Kelas II B | : Eliana Sari, S.Pd.I |
| Wali Kelas IIIA | : Ramini, S.Pd.I |
| Wali Kelas IIIB | : Heryani S.Pd.I |
| Wali Kelas IVA | : Nur Azizah, A.Ma |
| Wali Kelas IVB | : Herni Widiastuti, S. Pd.I |
| Wali Kelas V | : Nur Kholis, S.Pd.I |
| Wali Kelas VIA | : Saino, S.Ag |
| WaliKelas VIB | : Susi Yuliatiningrum, S.Pd.I |

5. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Banjarparakan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di suatu madrasah atau sekolah. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Selain mendukung proses pembelajaran pada umumnya, keberadaan sarana dan prasarana juga sangat

mendukung kegiatan pembinaan bakat dan minat yang membutuhkan banyak fasilitas.

Berdasarkan data yang penyusun dapatkan, sarana dan prasarana yang mendukung jalannya proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarparakan yang beralamat lengkap Jalan Pandu Jongkeng No. 85 Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo 53173, Kabupaten Banyumas pada tahun ajaran 2011/2012 antara lain[43]:

| **No** | **Jenis Ruang** | **Jumlah** | **Keadaan** | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | *Baik* | *Kurang Baik* | *Rusak* |
| 1. | Ruang Kelas | 9 | 7 | 2 | - |
| 2. | Ruang Kepala | 1 | - | 1 | - |
| 3. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - |
| 4. | Perpustakaan | 1 | - | 1 | - |
| 5. | UKS | 1 | - | 1 | - |
| 6. | Gudang | 1 | - | 1 | - |
| 7. | Kamar Mandi | 3 | 3 | - | - |
| 8. | Dapur | - | - | - | - |
| 9. | Papan tulis<br>a. White board<br>b. Black board | <br>6<br>3 | <br>5<br>2 | <br>1<br>1 | <br>-<br>- |
| 10. | Meja:<br>a. Siswa :<br>b. Guru: | <br>111<br>12 | - | - | - |
| 11. | Kursi:<br>a. Siswa :<br>b. Guru: | <br>222<br>12 | <br>-<br>- | <br>-<br>- | <br>-<br>- |
| 12. | LCD | 2 | 2 | - | - |
| 13. | Komputer | 4 | 2 | - | 2 |
| 14. | Printer | 4 | 2 | - | 2 |

[43] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 27 Oktober 2015

6. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Banjarparakan

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka MI Ma'arif NU Banjarparakan merumuskan visi dan misi yang selanjutnya dijabarkan secara operasional kedalam tujuan sekolah.[44]

a. Visi MI Ma'arif NU Banjarparakan

MI Ma'arif Banjarparakan sebagai lembaga pendidikan yang berhaluan ahli sunah wal jama'ah mempunyai visi "Terciptanya Insan Kamil yang Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, dan Berakhlakul Karimah".

b. Misi MI Ma'arif NU Banjarparakan

1. Menerapkan ajaran Islam ahli sunah waljama'ah subtansial, pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Mewujudkan madrasah yang akuntable sehingga mampu menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh jajaran madrasah dan warga madrasah. Unggul dalam perolehan nilai dalam UASBN/UAMBN/UM, keagamaan, olahraga, dan seni, disiplin guru dan murid serta berakhlakul karimah.[45]

[44] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 27 Oktober 2015
[45] Sumber: Dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan tanggal 27 Oktober 2015

## C. Subyek Penelitian

Jika disesuaikan dengan judul skripsi yang akan penulis lakukan, maka subjek yang menjadi sumber data penelitian adalah:

a. Drs. Suparno

Karena madrasah yang akan menjadi subjek penelitian dikelola oleh swasta maka penulis memasukan Drs. Suparno yg menjadi komite madrasah sebagai informan utama untuk mengetahui kebijakan apa saja yang diambil.

b. Saino S.Ag

Selaku Kepala Madrasah akan dijadikan Informan untuk mengetahui apa saja strategi pengembangan yang diambil oleh madrasah dan bagaimana pelaksanaanya

c. Guru

Sebagai pendidik, Guru turut membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan strategi pengembangan madrasah. Disini penulis memilih dua guru sebagai subjek penelitian, yaitu Elliana Sari, S.Pd.I dan Miftakhul Jannah, S.Pd.I

d. Wali Murid

Karena penulis ingin mengetahui alasan kenapa madrasah menjadi pilihan masyarakat. Disini wali murid akan menjadi informan penting dalam penelitian

## D. Teknik Pengumpulan Data

Secara keseluruhan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat dengan sistematis, gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.[46] Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode observasi partisipatif yaitu penulis ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

Observasi partisipatif atau pengamatan yang terlibat merupakan pengamatan yang melibatkan penulis dalam kegiatan subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan peerubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan, dan tentu saja dalam hal ini penulis tidak menutupi dirinya sebagai selaku peneliti.[47] Penulis menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kondisi, letak, interaksi anatar warga madrasah dan mengenai perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan.

---

[46] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2004), hlm. 158

[47] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial,* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal 129

b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[48]

Secara spesifik, teknik wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Namun tetap ada pedoman wawancara yang disiapkan agar tetap fokus.[49] Wawancara dilakukan dengan informan terpilih yaitu informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini diperlukan untuk mendapat informasi tentang strategi pengembangan yang ada di madrasah ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan.

c. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. [50] Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan tulisan dan bentuk karya.

---

[48] Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta : U. D. Rama, 1986), hlm. 38

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 320

[50] Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung, Alfabeta, 2009), hal 148

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari madrasah yang berwujud dokumen seperti : data keadaan madrasah meliputi visi misi madrasah, kegiatan madrasah, perolehan madrasah, keadaan lingkungan madrasah, segala hal yang berkaitan dengan dokumen terkait yang dibutuhkan peneliti sebagai pelengkap dan pendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebelumnya.

## E. Tringulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu tekhnik untuk memeriksa keabsahan yang menfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, tringulasi tekhnik pengumpulan data dan waktu sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.[51]

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang sarana prasarana yang ada di madrasah dapat ditanyakan kepada beberapa sumber. Misalnya ketua komite madrasah, kepala madrasah, guru, atau sumber lainya yang mempunyai informasi tersebut. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama yang

[51] M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi tekhnik

Triangulasi tekhnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara akan dicek lagi dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga tekhnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Kredibilitas data dapat terpengaruh oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila

hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[52]

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan chek and recheck hasil temuanya dengan membandingkan berbagai sumber, tekhnik dan waktu, yaitu dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data, dan memanfaatkan berbagai teknik dan dilakukan pada waktu yang berbeda-beda agar pengecekan kepercayaan data tentang pengembangan Madrasah ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan dapat dilakukan

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[53]

Langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a) *Data Collecting* (Mengumpulkan data)

Mengumpulkan data berarti mencari data terkait dengan masalah yang diteliti dari sumber data yang telah ditentukan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini yaitu penulis

[52] Ibid hal 372

[53] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248.

mengumpulkan data hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan.

b) *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[54] Dengan demikian, data yang telah melalui proses *data collecting* kemudian akan dipilih data yg lebih penting serta relevan dengan penelitian. Dengan reduksi data inilah diharapkan gambaran tentang pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan lebih jelas.

c) *Data Display* (Display data)

Data yang telah melewati proses *data collecting* dan *data reduction*, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenis. sehingga mudah dibaca dan dipahami.

d) *Conclussion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 338.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[55]

## G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang gambaran isi pembahasan yang akan penulis susun.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Beagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang didalamnya berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Penulis menuangkan penelitian ini kedalam lima bab, yaitu:

---

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 345.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis atau pertanyaan penelelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data

Bab IV merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasaan yang meliputi subhasil A dan sub hasil B.

Bab V berisi simpulan dan saran yang meliputi simpulan dan saran.

# BAB IV

# HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Strategi Pengembangan MI Ma'arif NU Banjarparakan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 56 ayat 3 menyebutkan bahwa sekolah atau madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat pendidikan.

Menghadapi tantangan globalisasi, keberadaan MI diharapkan mampu memberikan warna dan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas. Pendidikan dasar menjadi tolakan fundamental dalam membentuk kompetensi. Terlebih era globalisasi sudah di depan mata. Ini menjadikan MI dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang memiliki keunggulan yang berbasis lokal dan global.[56]

Adanya era globalisasi ini mengharuskan MI untuk mengembangkan pendidikan yang lebih terorganisir dan bermutu. Oleh karena itu MI Ma'arif NU Banjarparakan harus merancang strategi pengembangan untuk menjadi penyelenggara pendidikan yang berkualitas, baik dari SDM, Kurikulum, Sarana Prasarana maupun hubungan baik dengan masyarakat. Targetnya agar MI mampu menjadi lembaga pendidikan terkemuka, kebanggaan umat, populis dan mandiri.

---

[56] Moh Padil, dkk, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN Malang Pers, 2011), hal. 39.

## 1. Pengembangan SDM

### a. Tenaga Pendidik/Guru

Tenaga pendidik mempunyai peranan sangat penting dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik proses pembelajaran di madrasah dapat berjalan. Dengan kata lain tenaga pendidik sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu agar tenaga pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik perlu adanya manajemen tenaga pendidik.

Manajemen tenaga pendidik atau yang biasa disebut manajemen personalia. Manajemen tenaga pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Sebagaimana yang diatur UU No. 14 Tahun 2005, diharapkan tenaga pendidik benar-benar memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagoik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, dimana hal itu dapat diharapkan dapat diperoleh secara penuh melalui pendidikan profesi.

Dalam manajemen tenaga pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: Perencanaan Pegawai, Pengadaan Pegawai, Pembinaan dan Pengembangan pegawai, Promosi dan Mutasi, Pemberhentian Pegawai, Kompensasi, Penilaian Pegawai.[57]

Dalam pengembangan madrasah, penulis menyadari betul akan pentingnya pengadaan pegawai serta pembinaan dan pengembangan pegawai serta kompensasi pegawai. Oleh karena itu penulis memfokuskan manajemen tenaga pendidikan terhadap pengadaan pegawai serta pembinaan pegawai, pengembangan pegawai dan kompensasi atau pendapatan pegawai..

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Dalam pengadaan pegawai MI Banjarparakan menggunakan sistem kekerabatan yaitu dengan cara merekrut calon-calon pegawai yang diajukan oleh pihak-pihak pengelola madrasah, baik dari pihak komite, tokoh masyarakat maupun lembaga pendidikan ma'arif kemudian memilih calon pegawai yang memenuhi syarat.

Hal ini diutarakan langsung melalui wawancara dengan kepala madrasah, yaitu Saino, S.Ag

---

[57] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (bandung: Remaja Rosda karya), 2002.

> "Dalam pengadaan pegawai ataupun tenaga pendidik madrasah mendapat calon-calon pegawai baik yang mendaftar secara langsung maupun calon-calon yang diajukan oleh tokoh-tokoh masyarakat maupun lembaga pendidikan yang tidak lain merupakan kerabatnya. Kemudian diseleksi lagi oleh pihak madrasah. Namun calon pegawai yang diajukan dari oleh tokoh-tokoh masyarakat dan lembagalah yang lebih diutakaman."[58]

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengadaan tenaga pendidik dilakukan dengan sistem kekerabatan. Dari wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa yang mendaftar menjadi tenaga pendidik di madrasah sebenarnya cukup banyak, namun karena lebih mengutamakan kekerabatan maka kebanyakan yang diterima menjadi tenaga pendidik merupakan calon-calon yang diajukan oleh tokoh-tokoh masyarakat maupun lembaga pendidikan. Sehingga dalam pengadaan tenaga pendidik di MI kurang kompetititf.

Pengadaan guru yang memakai sistem kekerabatan mempunyai kelemahan, yaitu kurangnya kompetitif sehingga guru yang diterima menjadi tenaga pendidik bukanlah yang terbaik, melainkan yang hanya lulus standar sebagai tenaga pendidik. Dampak kurang kompetitifnya pengadaan tenaga pendidik disadari betul oleh kepala madrasah dan pengelola Madrasah, oleh karena itu kepala madrasah beserta pengelola madrasah sepakat memberikan pembinaan dan

[58] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

pengembangan tenaga pendidik dengan cara mengikut sertakan tenaga pendidik di madrasah dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitasnya. Kegiatan peningkatan tenaga pendidik yang diikuti antara lain: Workshop, diklat, Seminar, dan MGMP.

Hal ini dapat peneliti ketahui ketika mewancarai komite madrasah

> "untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dimadrasah. Pihak madrasah menganjurkan tenaga pendidiknya untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar, kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dan kegiatan lainya yang terkaitdengan peningkatan kualitas tenaga pendidik."[59]

Yang kemudian di perkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah

> "dalam rangka meningkatakn kualitas guru, saya mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti workshop, MGMP, dan seminar baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi"[60]

Dalam pengembangan madrasah ada manajemen tenaga pendidikan yang tidak kalah penting, yaitu tentang kompensasi pegawai. Sudah rahasia umum bahwa ada masalah dalam kompensasi bagi tenaga pendidikan di Indonesia. yaitu tidak meratanya kompensasi bagi tenaga pendidikan, baik di madrasah maupun di

---

[59] Wawancara dengan Drs. Suparno, Ketua Komite MI Ma'arif Banjarparakan , di kediamannya tanggal 6 September 2015

[60] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

sekolah umum, baik yang sudah berstatus negeri maupun swasta. Masalah kompensasi ini juga dialami di MI Banjarparakan.

Kesenjangan kompensasi terlihat jelas antara tenaga pendidik PNS dan tenaga pendidik honorer. Dan untuk mengurangi kesenjangan kompensasi ini kepala madrasah beserta pengelola madrasah sepakat mengambil beberapa kebijakan antara lain dengan menganjurkan tenaga pendidik yang sudah PNS untuk memberikan sedikit kompensasinya untuk tenaga pendidik honorer dengan besaran seikhlasnya. Selain itu kepala madrasah juga memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik baik itu tenaga pendidik PNS maupun tenaga pendidik honorer untuk mendapat kompensasi lebih, karena kepala madrasah juga memberi award bagi tenaga pendidik yang berprestasi, selain untuk mengurangi kesenjangan, kepala madrasah juga berharap kebijakannya dapat menumbuhkan persaingan yang positif.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu tenaga pendidik.

> "saya dan guru lain yang sudah PNS diminta untuk menyisihkan sedikit uang kompensasi kami untuk diberikan kepada guru yang non PNS, besarannya tidak ditentukan hanya seikhlasnya saja. Dan kami para guru dengan senang hati melakukannya, karena kami juga pernah mengalami posisi sebagai guru non PNS."[61]

Yang kemudian diperkuat dengan ungkapan kepala madraah

[61] Wawancara dengan Elliana Sari, S.Pd. I, Tenaga pendidik MI Ma'arif Banjarparakan , di madrasah tanggal 8 Sepetember 2015

> "untuk meningkatkan kesejahteraan guru yang non PNS kami sepakat didalam rapat bahwa guru yang PNS akan memberikan sedikit uang kompensasi untuk guru yang non PNS seikhlasnya. Dan saya juga memberikan kesempatan bagi guru non PNS untuk mendapat award dengan cara bersaing untuk menjadi guru teladan."[62]

Hal ini tentu saja membuat tenaga pendidik honorer merasa sedikit terbantu dan sedikit mengurangi kesenjangan. Selain itu semua tenaga pendidik juga akan lebih terpacu dalam melaksanakan pekerjaannya guna mendapat award untuk menambah kompensasi.

Pada saat observasi penulis menemukan bahwa kesadaraan tenaga pendidik dalam mengurangi kesenjangan sosial atau tidak meratanya penghasilan tenaga pendidik memang sangat terlihat. Akan tetapi kesadaraan akan pentingnya kerja sama antar guru belumlah terlihat, bahkan cenderung individual karena hanya melaksanakan tugas masing-masing tanpa mereka peduli guru yang lain, bahkan untuk sekedar tahu saja tidak ada.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah

> "seluruh guru disini semuanya sudah bekerja dengan profesional akan tetapi masih ada kekurngannya yaitu para guru hanya melaksnakan tugas masing-masing sesuai SK yang saya keluarkan dan tidak mau membantu guru yang tugasnya

[62] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

belum selesai, walaupun sebenarnya tahu kalau guru itu membutuhkan bantuan."[63]

Kerja sama antara tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan karena pada hakekatnya manusia merupakan mahluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Kurangnya kerja sama antara tenaga pendidik seharunya segera direspon baik itu melalui rapat maupun melalui obrolan secara langsung.

**b. Peserta Didik**

Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses penelitian di madrasah. Oleh karena itu madrasah perlu menata dan mengatur kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Mulai dari masuk madrasah sampai dengan keluarnya peserta didik.

Madrasah akan dikatakan baik jika lulusan peserta didiknya mencapai tiga indikator mutu lulusan yang ditetapkan oleh dirjen pendidikan islam.[64] Yaitu:

---

[63] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

[64] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

a. Tercapainya Standar Pendidikan Nasional

Peserta didik harus dapat berprestasi dalam menempuh ujian dan lulus dari satuan pendidikan dengan predikat minimal baik sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan.

Untuk mencapai standar pendidikan nasional madrasah melaksanakan beberapa upaya diantaranya menambah jam belajar siswa (les) dan melaksanakan beberapa latihan ujian (*try out*). Untuk melaksanakan les sendiri sebenarnya madrasah mempunyai kendala yaitu soal dana bagi tenaga pengajarnya. Tetapi kepala madrasah mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan guru yang sudah PNS untuk mengisi les tersebut. Dan hasilnya semua peserta didik di madrasah mencapai standar pendidikan nasional, ini dapat dibuktikan dengan tingkat kelulusan 100% atau semua peserta didik lulus.

Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala madrasah.

> "Untuk menghadapi ujian nasional kami setiap tahunya mengadakan jam tambahan dan juga melaksanakan try out. Untuk jam tambahanya sendiri saya memanfaatkan guru PNS untuk mengajar peserta didik. Karena kalau mengundang tenaga pendidik dari luar madrasah tidak ada dana."[65]

Dalam hal ini penulis ingin sedikit manambahkan, mungkin kebijakan pengelola dan kepala madrasah dalam memberikan sedikit

[65] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

kompensasi ke tenaga pendidik honorer dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas mengisi les atau try out agar nantinya pendamping atau yang mengisi kegiatan tersebut semakin banyak tenaga pendidiknya.

b. Kompetitif

Peserta didik dari madrasah harus dapat berkompetisi dengan peserta didik dari sekolah lainya, baik sesama madrasah maupun sekolah umum. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan potensi dan minat peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainya.

Dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik madrasah mengaktifkan kegiatan ekstrakulikuler. Diantaranya yaitu kegiatan ekstra drum band, pramuka, dokter kecil dan lain-lain. Kemudian peserta didik akan diikutsertakan dalam perlombaan baik perlombaan yang diadakan pihak lembaga pendidikan ma'arif maupun oleh dinas pendidikan baik dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Adapun beberapa perlombaan yang lain yang diikuti peserta didik misalnya perlombaan yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif maupun masyarakat sekitar.

Seperti yang diungkapkan oleh tenaga pendidik

> "agar dapat bersaing dengan madrasah ataupun sekolah lain madrasah mengaktifkan ekstrakulikuler dan mengikutsertakan dalam berbagai macam perlombaan baik itu ditingkat desa, kecamatan, kabupaten bahkan provinsi. Hal ini ditujukan agar peserta didik mampu bersaing dengan yang lainnya"[66]

Tidak sedikit prestasi yang diraih peserta didik dari madrasah. Tetapi prestasi dalam perlombaan pramukalah yang peserta didik dari madrasah dapat konsisten sampai sekarang.

c. Memenuhi harapan *stakeholders*

MI merupakan madrasah yang dibangun masyarakat sendiri yang kemudian bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Dalam membangun madrasah tentunya didasari oleh kebutuhan masyarakat itu sendiri tentang pentingnya pendidikan madrasah.

Pada era globalisasi ini banyak ditemukan orang yang berilmu namun kelakuan dari orang berilmu itu kurang baik atau tidak beragama. Selain itu ada pula orang yang beragama akan tetapi tidak berilmu. keadaan ini membuat masyarakat khawatir tentang masa depan anaknya,

Madrasah yang dibangun masyarakat ini harus mampu memenuhi harpan-harapan stakeholders madrasah. Untuk itu madrasah mempunyai visi yaitu Terciptanya Insan Kamil yang

[66] Wawancara dengan Elliana Sari, S.Pd. I, Tenaga pendidik MI Ma'arif Banjarparakan , di madrasah tanggal 8 September 2015

Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, dan Berakhlakul Karimah. Upaya yang dilakukan untuk mencapai visi madrasah antara lain:

1) Hafalan juz ‘amma

Kegiatan ini diadakan semenjak peserta masuk madrasah sampai peserta didik lulus. Dan hafalannya pun setiap kenaikan kelas akan bertambah, hal ini diharapkan agar nantinya lulusan peserta didik dari MI sudah hafal semua juz ama. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu dari pukul 06.45 sampai pukul 07:00.[67]

2) Sholat dhuha

Kegiatan sholat duha dilaksanakan setiap hari dan dilakukan bergantian perkelas setiap harinya yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik mempunyai kebiasan untuk melaksanakan sholat sunah.

3) Infaq

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat, karena dihari yang jam belajarnya lebih sedikit ini. Diharapkan peserta didik menginfaqkan sedikit uang sakunya. Uang infaq biasanya dikumpulkan oleh bendahara kelas dan digunakan untuk

[67] Hasil observasi di MI Ma’arif NU Banjarparakan, tanggal 5 oktober 2015

menjenguk teman, guru yang sedang sakit. Selain itu sesekali wali kelas juga mengajak peserta didik untuk membaginya ke orang disekitar yang membutuhkan.

4) Zakat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan, biasanya menjelang libur idul fitri. Dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya melakukan zakat melainkan juga diajarkan manfaat zakat, kegunaan zakat dan cara-cara berzakat.

5) Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas atas, yaitu kelas 4,5 dan 6. Jadi sebelum pulang peserta didik diajak untuk sholat berjamaah di mushola yang ada didepan madrasah. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik terbiasa dan mengutamakan sholat berjamaah dibandingkan sholat sendiri.[68]

Seperti yang diutarakan kepala madrasah

> "sesuai permintaan tokoh masyarakat agar nantinya lulusan dari madrasah mempunyai fondasi dalam agama, kepala dan pengelola madrasah sepakat untuk mengadakan program-program yang bisa meningkatkan kualitas agamanya di antaranya yaitu hafalan juz ama, sholat duha, infaq, zakat dan juga sholat dzhurur berjamaah"[69]

[68] Hasil observasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan, tanggal 5 oktober 2015

[69] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa madraasah sudah dapat mencapai 3 indikator lulusan peserta didik yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan. Akan tetapi kepala madrasah menyebutkan bahwa sebenarnya peserta didiknya secara kualitas belum mencapai target yang diinginkan.misalnya saja tentang kelulusan peserta didik, memang tingkat kelulusan peserta didik 100% lulus semua tetapi tingkat kualitasnya belum sesuai target.

Hal ini juga diutarakan lasung oleh Kepala Madrasah

> "lulusan peserta didik secara kuantitatif 100% lulus dan bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, akan tetapi secara kualitas peserta didik masih belum bisa mencapai target yang ditretapkan, karena dari nilai rata-rata yang ditentukan yaitu 7 mereka hanya mencapai nilai 6"[70]

Dalam menghadapi kurangnya kualitas peserta didik penulis ingin sedikit menyarankan supaya kepala madrasah dan pengelola madrasah cepat tanggap dan segera melakaukan evaluasi baik itu dari peserta didik, tenaga pendidik maupun sistem pembelajrannya agar cepat juga ditemukan permasalahannya dan kemudian diikuti dengan mencari penyelesaiannya.

[70] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

## 2. Kurikulum Madrasah

Dampak era globalisasi pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan arus informasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan diri baik dalam sistem makro, meso maupun mikro, tidak kercuali sistem sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Salah satu komponen yang harus dikembangkan dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen yang dijadikan sebagai acuan pada satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat percenaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkantujuan pendidikan yang diinginkan. Ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Sedangkan yang kedua berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulumyang sering di integrasikan dengan cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.[71]

Di Indonesia sendiri kurikulum sudah mengalami sembilan kali perubahan, yaitu: perencanaan pelajaran 1947, perencanaan pelajaran terurai 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum 2006, Kurikulum 2013.

---

[71]Nana syaodih sukmadinata, *pengembangan kurikulum:teori dan praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 113

Kurikulum di MI Ma'arif Banjarparakan adalah kurikulum KTSP setelah setahun sebelumnya sudah memakai kurikulum 2013 sesuai surat keputusan kementrian agama.

Hal ini dinyatakan oleh bapak saino selaku kepala madrasah, yaitu

> "di madrasah ini kita sudah melaksanakan kurikulum 2013 tapi hanya dalam kurun waktu satu tahun, karena sekarang MI kembali menggunakan kurikulum KTSP sesuai surat keputusan dari kementrian agama yang mana kurikulum 2013 hanya dilakukan di madrasah/sekolah yang ditunjuk saja sebagai percobaan." [72]

Dan jika nantinya kurikulum dianggap sesuai akan diberlakukan bagi madrasah/sekolah secara serentaak pada tahun ajaran 2017/2018.

Dalam persiapan implementasi kurikulum 2013 yang akan diterapkan secara serentak pada tahun ajaran 2017/2018. Kepala Madrasah mengikut sertakan tenaga pendidiknya untuk mengikuti seminar dari tingkat kecamatan maupun provinsi. Dan tenaga pendidik juga mengikuti Diklat yang kemudian disosialisasikan terhadap warga madrasah baik itu sesame tenaga pendidik maupun yang lainya. Hal ini agar nantinya saat kurikulum di terapkan, madrasah sudah siap melaksanakannya dengan baik.

Hal sesuai dari pernyataan kepala madrasah

> "untuk mempersiapkan pelaksanaan kurikulum baru saya dan guru disini sudah mengikuti seminar dan juga diklat, terus hasil dari itu kami sosialisasikan kepada yang lainya pada rapat bulanan. Saya juga sudah terapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di

[72] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

beberapa mata pelajaran agar nantinya guru di sini tidak kaget atau sudah terbiasa"[73]

**3. Sarana Prasarana Pendidikan**

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menunjang proses belajar mengajar peserta didik segala kegiatan para personil madrasah. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan teratur[74]. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun, taman dll.[75]

Dalam era globalisasi sarana prasarana pendidikan di madrasah harus dikelola secara baik dengan perencanaan yang baik pula demi menanggapi dan mencapai harapan dan tujuan utama pendidikan. Untuk itu perhatian terhadap pengelolaan sarana prasarana dimadrsah memang harus diprioritaskan untuk mendukung kesuksesan dalam pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip dasar pengelolaan sarana prasarana pendidikan agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik. Beberapa

---

[73] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

[74]Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *manajemen pendidikan*,(Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 273

[75]Sri Minarti, *Manajemen sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011,)hal 251

prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di madrasah antara lain:

1. Pencapaian tujuan

   Sarana prasaran pendidikan di madrasah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan digunakan.

2. Efisiensi

   Pengadaan sarana prasarana di madrasah harus dilakukan melalui perencanaan sehingga dapat diadakan srana prasarana yang sesuai kebutuhan.

3. Administratif

   Manajemen sarana prasarana pendidikan harus selalu memperhatikan Undang-Undang, peraturan, intruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak berwenang

4. Kekohesifan

   Manajemen sarana prasarana pendidikan dimadrasah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.[76]

Dalam pengembangan madrasah. pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tentunya menjadi hal yang harus dilakukan. Dalam pengelolaan perlu adanya manajemen sarana prasarana pendidikan, yg meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan.

[76]Abdullahqiso.blogspot.com/2013/06/sarana-dan-prasarana-pendidikan.html.sabtu 28 november 2015

Manajemen sarana prasarana pendidikan di MI banjarparakan meliputi:

1. Perencanaan sarana prasarana pendidikan

Di madrasah banjarparakan perencanaan sarana prasarana pendidikan dalam jangka panjang selalu dilakukan dengan cara musyawarah, yaitu kepala madrasah meminta guru dan bagian administrasi untuk mencatat sarana prasarana yang dibutuhkan dan memilah sarana prasaran yang lebih diprioritaskan dalam jangka panjang yaitu dalam jangka satu semester ataupun dalam satu tahun. Kemudian catatan tersebut dimusyawarahkan dengan tokoh masyarakat, pemilik yayasan dan juga komite madrasah untuk menentukan kebutuhan yang akan diadakan. Sedangkan pengadaan sarana prasarana dalam jangka pendek madrasah tidak melalui musyawarah melainkan cukup hanya dengan ijin kepala madrasah atau administrasi saja.

Dalam hal menentukan kebutuhan sarana prasarana yang akan diadakan perlu adanya rencana yang baik tidak boleh asal melainkan harus melalui musyawarah dengan tokoh maysarakat, komite madrasah, serta dengan pemilik yayasan dengan melihat kebututuhan apa yang harus dipenuhi dalam waktu dekat, sedang maupun lama dan juga melihat sarana prasarana mana yang perlu diadakan ataupun

tidak serta sarana prasarana mana yang lebih diprioritaskan sesuai kebutuhan dan tidak lupa juga harus disesuaikan dengan dana yang ada. Sehingga dalam proses pengadaan dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang diutarakan oleh komite madrasah

> "dalam hal perencanaan sarana prasarana biasanya melalui musyawarah yang diadakan ditempat saya, biasanya kami mengundang tokoh masyarakat, pihak madrasah, pemilik yayasan, lembaga pendidikan dan juga beberapa perangkat desa."[77]

Yang diperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah

> "dalam perencanaan sarana prasarana ada dua perncanaan, yang pertama perencanaan jangka pendek dan yang kedua jangka panjang. Kalau jangka pendek bersifat fleksible, jadi biasanya jika ditemukan kebutuhan sarana prasarana baru direncanakan. Kalau yang jangka panjang saya siapkan hasil inventaris selama setahun terakhir kemudian kebutuhan apa yang akan dibutuhkan salam satu tahun atau satu semester, sumber dana kemudian kami mengadakan musyawarah dengan masyarakat, pengelola, perangkat desa, dan juga pihak yayasan untuk menentukan kebutuhan mana yang akan diadakan."[78]

Dari keterangan diatas diketahui bahwa dalam proses perencanaan sarana prasarana di madrasah sudah bagus, karena dalam perencanaan dilakukan melalui mujsyawarah dari berbagai pihak yang bersangkutan. Selain itu juga dalam menyusun perencanaan juga melihat berbagai aspek, diantaranya data iventaris selama setahun terahir, dengan adanya data iventaris dapat ditemukan

---

[77] Wawancara dengan Drs. Suparno, Ketua Komite MI Ma'arif Banjarparakan, di kediamannya tanggal 6 September 2015

[78] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

kebutuhan yang perlu diadakan, kemudian disesuaikan lagi dengan sumber dana yang dimilik madrasah.

2. Pengadaan sarana prasarana pendidikan

Perancanaan sarana prasarana sudah disepakati dan ditentukan kemudian perencaan akan dilanjutkan dengan proses pengadaan sarana prasarana yaitu dimana sarana prasarana yang sudah direncanakan untuk segera diadakan.

Ada pengadaan sarana prasarana yang dilakukan di madrasah yang membuat peneliti tertarik yaitu pengadaan ruang kelas. Dalam pengadaan ruang kelas ini sangat terlihat kerjasama antara pihak MI Banjarparakan dan MTS beserta pengelola, baik itu komite, pengurus yayasan dan juga tokoh masyarakat.

Ruang kelas merupakan tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga harus ada dalam madrasah. Kebutuhan ruang kelas di MI Banjarparakan sendiri selalu bertambah selama 6 (enam) tahun terakhir seiring bertambahnya jumlah peserta didik. Dari enam tahun terahir hanya kelas I dan kelas V (lima) saja yang jumlah peserta didiknya bisa melaksanakan proses belajar mengajar dalam satu ruang kelas, sedangkan lima kelas lainnya kurang kondusif jika dilakukan pembelajaran dalam ruang satu kelas. Sehingga dalam perencanaan empat kelas ini dibuat sistem paralel yaitu kelas a dan kelas b.

Dalam memenuhi kebutuhan kelas di MI Banjarparakan, pihak madrasah bermusyawarah dengan komite madrasah, pemilik yayasan, beserta dengan tokoh maysarakat. Dalam pengadaan kelas madrasah membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga membutuhkan perencanaan yang matang, apalagi dengan dana yang terbatas yang dimiliki madrasah.

Dari perencanaan yang telah disepakati pada musyawarah telah ditentukan bahwa pengadaan kelas madrasah mendapat hibah dari MTS yang letaknya bersampingan dengan MI Banjarparakan dan juga sedang dalam proses pindah dari bangunan MTS yang lama ke MTS yang baru.

Proses perpindahan peserta didik MTS dilakukan secara bertahap. Sekarang baru satu tahun ajaran saja yang menempati bangunan baru yaitu kelas satu, sedangkan untuk kelas dua dan tiga masih menempati MTS yang lama. Sehingga MI Banjarparakan sendiri baru mendapat hibah 3 (tiga) ruang kelas saja.

Ruang kelas yang didapat dari MTS untuk MI Banjarparakan yaitu berupa 3 (tiga) ruang kelas sebenarnya belum bisa memenuhi kebutuhan kelas di MI Banjarparakan. Karena kebutuhan ruang kelas unuk peserta didik di MI Banjarparakan berjumlah 10 (sepuluh) kelas namun MI Banjarparakan hanya mampu mengadakan ruang kelas

sebnayak 9 (Sembilan) kelas saja yaitu 6 (enam) kelas milik MI Banjarparakan dan 3 (tiga) tambahan ruang kelas dari MTS.

Dalam proses belajar mengajar sendiri madrasah masih mengalami kendala dengan kurangnya ruang kelas. Sehingga kepala madrasah dengan terpaksa mengambil kebijakan bahwa kelas 2a dan kelas 2b menggunakan ruang kelas yang sama namun dilaksanakan secara bergantian. Contohnya jika kelas 2a berangkat pagi maka kelas 2b berangkat siang setelah proses pembelajaran untuk kelas 2a selsesai dan itu bergilir setiap minggunya. Hal ini tentunya membuat proses belajar mengajar kurang efektif.

Seperti yang diutarakan kepala madrasah

> "dalam pengadaan sarana prasarana sebenarnya madrasah masih kekurangan ruang kelas, karena kebijakan untuk menjadikan madrasah menjadi kelas paralel membutuhkan 10 (sepuluh) ruang kelas madrasah baru bisa menyediakan 9 (Sembilan) ruang kelas, itu juga 3 (tiga) ruang kelas hibah dari MTS yang secara bertahap akan dipindahkan ke bangunan yang baru. Untuk menangani kekurangan kelas sendiri saya dan yang lainya bermusyawar dan hasilnya kita mengambil keputusan bahwa kelas 2 di jadikan 2 bagian, yang satu berangkat pagi dan yang ke dua berangkat siang."[79]

Kebutuhan ruang kelas sendiri ditargetkan akan terpenuhi pada tahun ajaran 2016-2017. dimana semua peserta didik MTS sudah menempati MTS yang baru. Sehingga nantinya MTS yang lama akan menjadi milik MI Banjarparakan semua. Ini semua merupakan

[79] Wawancara dengan Saino,S.Ag, Kepala MI Ma'arif Banjarparakan, di madrasah tanggal 7 September 2015

kesepakatan dari semua pihak baik itu pihak MI Banjarparakan maupun pihak MTS.

Seperti halnya pengadaan ruang kelas, pengadaan uks, laboratorium, tempat parkir dan perpustakaan pun terkendala dengan kurangnya ruangan. Sehingga MI Banjarparakan hanya memanfaatkan ruang bekas koperasi menjadi tempat perpustakaan, uks dan juga laboratorium. Sementara ruang parkir yang tersedia juga sebenarnya masih jauh dari kata baik. Karena tempat parkir untuk peserta didik saja kurang sehingga banyak sepeda milik peserta didik yang tidak mendapat tempat parkir. Belum lagi untuk sepeda motor tenaga pendidik, sepeda motor banyak terparkir didepan kelas. Hal ini tentunya dapat mengurangi rasa kenyamanan bagi warga sekolah, tidak hanya bagi peserta didik, ini juga membuat para tenaga pendidik menjadi kurang nyaman.

Kurangnya dana memang menjadi kendala utama untuk mengembanmgkan sarana prasarana namun kebijakan pemilik yayasan beserta pengelola untuk melakukan pemindahan peserta didik MTS ke bangunan baru sangatlah membantu, karena nantinya MTS yang lama akan menjadi hak milik bagi MI Banjarparakan. Sehingga nantinya MI Banjarparakan tidak lagi kekurangan ruangan baik itu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, gudang bahkan tempat parkir.

3. Pemeliharaan sarana prasarana

Pemeliharaan sarana prasarana hendaknya dikelola dengan baik, walaupun sarana prasarana lengkap tetapi jika tidak dipelihara/dijaga dengan baik maka sarana prasarana akan terbengkalai. Untuk memelihara sarana prasarana MI Banjarparakan menempatkan seoarang pekerja dan memanfaatkan guru yang ada. Pekerja yang ada akan menjaga kebersihan dan menjaga taman yang ada. Sedangkan guru ditempatkan sesuai SK dari kepala madrasah diberbagai tempat, diantaranya yaitu menjaga perpustakaan, laboratorium, uks dan lain sebagainya.

Dalam implementasi pemeliharaan sarana prasarana MI Banjarparakan bisa dibilang hanya sekedar formalitas untuk pelengkap data saja. Dilapangan sendiri SK dari kepala sekolah tidak berjalan karena dilapangan terlihat jelas kalau pengelolaan uks, perpustakaan, serta laboratorium sangatlah tidak baik bahkan terlihat seperti terbengkalai. Sebenarnya hal ini diketahui tenaga pendidik disini. Namun mereka menganggap terlalu susah untuk mengelola semua karena ruangannya saja hanya ruang kecil yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu perpus, uks, laboratorium dan gudang. Sehingga mereka hanya melakukan inventaris/pencatatan saja tidak sampai merawatnya.

Hal ini diungkapkan tenaga pendidik madrasah

> "untuk pemeliharaan sendiri hanya di lakukan pendataan saja, apa saja barang yang tersedia dan apa yang hilang, sehingga dapat diketahui kebutuhan untuk tahun depan."[80]

Seperti halnya dalam pengadaan. Pengelolaan sarana prasarana tersebut juga diharapkan bisa dikelola dengan baik baru seteah MI Banjarparaka mendapatkan ruangan baru dari MTS.

**4. Hubungan Madrasah dengan masyarakat sekitar**

Hubungan antara madrasah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan peserta diidik di madrasah.

Dalam membina hubungan dengan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan melakukan beberapa upaya yaitu antara lain:

Pertama, madrasah mengikuti program-program kegiatan masyarakat seperti berpartisipasi dalam kegiatan peringatan isra mi'raj, mengikuti kerja bakti dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Kedua, madrasah mengundang tokoh masyarakat antara lain tokoh agama, yaitu untuk membina peserta didik dalam ektra kulikuler tilawah dan yang lainya juga.

---

[80] Wawancara dengan Elliana Sari, S.Pd. I, Tenaga pendidik MI Ma'arif Banjarparakan , di madrasah tanggal 8 September 2015

Ketiga, Mengaktifkan program-program yang dapat menarik perhatian masyarakat, seperti ekstrakuliker pramuka, drum band, pencak silat, dan lainnya.

Keempat, madrasah melakukan kunjungan rumah yaitu dengan menugaskan perwakilan dari madrasah untuk menginformasikan program-program pendidikan madrasah terhadap masyarakat terutama menjelang penerimaan peserta didik baru.

Seperti yang diutarakan salah satu wali peserta didik yaitu Bapak Fauzi :

> "saya memasukan anak saya ke madrasah karena selain agamanya lebih banyak di madrasah juga ada program menghafal juz ama. Selain itu anak saya juga tertarik ingin masuk karena melihat anak-anak tetangga yang merupakan peserta didik dari madrasah mengikuti drum band."[81]

Kelima, madrasah mengundang tokoh masyarakat, perangkat desa dan sebagian orang tua wali peserta didik untuk mengikuti rapat untuk membicarakan program-program madrasah.

Dari upaya di atas, kepercayaan masyarakat terhadap madrasah terus meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang setiap tahunya selalu bertambah.

[81] Wawancara dengan Nur Hidayat, salah satu Wali peserta didik MI Ma'arif Banjarparakan , di madrasah tanggal 13 September 2015

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan

Dalam setiap program pendidikan pasti ditemukan faktor pendukung dan juga faktor penghambat, begitu juga dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah ma'arif banjarparakan jugadisadari betul bahwa benturan terhadap berbagai macam tantangan dan kendala yang dianggap sebagai faktor penghambat tidak dapat dihindari.

Begitu juga dengan keberhasilan yang telah dicapai saat ini, adalah merupakan bentuk kerja sama dan kerja keras yang telah dilakukan, yang dianggap sebagai faktor pendukung. Walaupun pada kenyataanya mereka sadar betul bahwa apa yang mereka lakukan selama ini masih sangat jauh dari apa yang mereka harapkan, dan masih perlu dikembangkan lagi kea rah yang lebih baik.

1. Faktor Pendukung

   Berikut ini merupakan beberapa faktor pendudukung dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan:

   a. Tenaga pendidik PNS di madrasah mempunyai simpati yang tinggi terhadap guru honorer yaitu dimana tenaga pendidik PNS mau membagikan sedikit gajinya untuk diberikan kepada guru honorer

   b. Dukungan tenaga pendidik terhadap kebijakan madrasah dalam memberikan tugas tambahan kepada tenaga pendidik, terutama dalam

mengisi kegiatan-kegiatan madrasah, seperti: mengisi jam tambahan dan juga mengisi kegiatan-kegiatan ekstrakuliler. Hal ini mampu menekan biaya pengeluaran.

c. Secara kuantitatif tingkat kelulusan peserta didik di madrasah mencapai 100% atau semua peserta didik lulus dan bisa melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi

d. Peserta didik madrasah mampu bersaing dengan madrasah lain maupun sekolah lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya piala kejuaraan yang di dapatkan baik itu kejuaraan tingkat kecamatan, maupun kabupaten.

e. Kesiapan madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang rencananya akan diselenggarakan oleh pemerintah secara serentak pada tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dikarenakan madrasah sudah melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu dengan mengikutsertakan tenaga pendidik untuk mengikuti seminar maupun pelatihan terhadap kurikulum 2013 yang kemudian di sosialisasikan terhadap seluruh warga madrasah.

f. Kerja sama yang baik dalam pengelolaan sarana prasarana yang melibatkan seluruh warga madrasah, baik dalam perencanaan maupun dalam pengadaan.

g. Kepercayaan tinggi dari masyarakat terhadap madrasah hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat setiap tahunya.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan:

a. Sistem pengadaan tenaga pendidik yang dipakai di MI Banjarparakan yaitu sistem kekerabatan membuat kurangnya daya saing bagi calon-calon tenaga pendidik.

b. Tingkat kuantitas kelulusan peserta didik yang mencapai 100% tidak dibarengi dengan tingkat kualitas peserta didik. Hal ini tentunya membuat lulusan peserta didik dari madrasah masih kalah dalam persaingan masuk ke sekolah/madrasah unggulan.

c. Kurangnya sumber dana dalam pengembangan madrasah menjadi kendala dalam melaksanakan semua program yang sudah direncanakan, hal ini tentunya bisa menghambat atau menunda pelaksanaan program madrasah.

d. Pemeliharaan sarana prasarana di MI Banjarparakan terkesan hanya sekedar bentuk inventarisasi saja, karena kenyataannya masih banyak sarana prasarana yang belum terpelihara dengan baik.